

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana data yang diperoleh akan diolah menggunakan analisis statistik. Menurut Sugiyono (2016:7), metode kuantitatif juga dikenal sebagai metode positivistik karena didasari oleh filsafat positivisme. Metode ini dianggap sebagai metode ilmiah karena memenuhi prinsip-prinsip ilmiah yang konkret atau empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Selain itu, metode ini disebut juga sebagai metode discovery, karena memungkinkan ditemukannya serta dikembangkannya berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi baru. Disebut metode kuantitatif karena data penelitian berbentuk angka dan dianalisis menggunakan statistik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti mengambil objek dan sumber data yang dibutuhkan sebagai informasi untuk memverifikasi kebenaran hasil penelitian (von Benzoni, 2017:1041). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Ta'mirul Islam Surakarta.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan secara bertahap, mulai dari menghubungi pihak sekolah yang terkait, penyebaran angket, pengumpulan data lapangan. Penelitian dilaksanakan pada bulan April – Mei 2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merujuk pada area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Dengan demikian, populasi tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga mencakup objek dan benda alam lainnya. Populasi bukan hanya jumlah dari objek atau subjek yang dipelajari, tetapi juga mencakup seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut (Sugiyono, 2016:80).

Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas VII D SMP Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Ajaran 2024-2025 berjumlah 30 siswa. Populasi diambil berdasarkan data siswa kelas VII SMP Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Ajaran 2024-2025.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi terlalu besar dan peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari seluruh anggota populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat

menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2016:81).

Sampel digunakan ketika populasi yang diteliti berukuran besar dan peneliti tidak dapat mempelajari seluruh anggota populasi. Hal ini sering disebabkan oleh keterbatasan biaya, tenaga, dan waktu yang dimiliki peneliti. Sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi secara akurat. Jika jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Namun, jika populasi lebih dari 100, dapat diambil sekitar 10% - 15%, 20% - 25%, atau lebih dari jumlah populasi (Arikunto, 2012:104).

Penelitian ini mengambil sampel dari seluruh siswa kelas VII D SMP Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025 yang berjumlah 30 orang. Karena jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian, sehingga total responden yang terlibat dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih adalah sebanyak 30 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Variabel X Kurikulum Merdeka

a. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada variabel ini menggunakan angket. Angket atau kuesioner adalah suatu bentuk daftar pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti untuk diajukan kepada responden (Rifa'i, 2022:1008).

b. Definisi Konseptual

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk memberikan kebebasan kepada pendidik dan peserta didik dalam merancang proses belajar sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing (Marhamah, 2024:90). Pendekatan ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam belajar, dengan memberikan kebebasan untuk mengeksplorasi materi yang relevan dengan minat dan tujuan mereka. Dalam konteks ini, Kurikulum Merdeka Belajar diterapkan dalam pembelajaran Fiqih untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

c. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dioperasionalkan sebagai penerapan pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi materi sesuai dengan minat dan potensinya, serta fleksibilitas bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran. Dalam pembelajaran Fiqih, pendekatan ini mencakup pengembangan metode pengajaran yang berpusat pada siswa, seperti proyek berbasis minat, penilaian autentik, serta pengintegrasian nilai-nilai Fiqih ke dalam konteks kehidupan sehari-hari, dengan tujuan untuk mendorong hasil belajar yang lebih optimal (Dewi, 2024:724).

d. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian (Karimuddin Abdullah et al., 2021:73). Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data terkait implementasi Kurikulum Merdeka Belajar adalah lembar angket. Angket ini disusun dalam bentuk Skala Likert, yang berisi daftar pernyataan tertulis dengan pilihan jawaban yang telah disediakan. Responden diminta untuk memilih jawaban yang paling sesuai dengan pengalaman atau pandangan mereka terhadap penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran.

Tabel 3.1
Skor Skala Likert

Jawaban Pernyataan Item Positif (+)	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Jawaban Pernyataan Item Negatif (-)	Skor
Sangat Setuju	1
Setuju	2
Netral	3
Tidak Setuju	4

Sangat Tidak Setuju	5
---------------------	---

Tabel 3.2
Kisi-kisi Angket Indikator Penelitian (Variabel X)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal	Jumlah
Kurikulum Merdeka (X)	Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah	a. Menerapkan kurikulum merdeka dengan konsep belajar menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Mustaghfiroh, 2020)	1,2,3	3
		b. Guru mengembangkan modul ajar untuk setiap pembelajaran (Aditomo,2021)	4, 5	2
		c. Menerapkan kurikulum merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan pemerintah pusat/ satuan pendidikan (Aditomo,2021)	6,7 8	3
	Karakteristik Kurikulum Merdeka	a.Fokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi siswa	9,10	2
		b. Pengembangan berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar pancasila (Nadiem Makarim)	11, 12	2

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal	Jumlah
	Prinsip Belajar dan Asesmen	a.Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi abad 21	13, 14	2
		b. Guru melakukan refleksi secara terus-menerus terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan	15,16	2
		c. Asesmen dilakukan terpadu dengan pembelajaran	17,18	2
		d.Asesmen dilakukan dengan alokasi waktu yang terencana (Buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen)	19,20	2
	Jumlah Soal			20

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Dalam Syafrida Hafni Sahir, (2021:47) validitas adalah uji coba pertanyaan penelitian dengan tujuan untuk melihat sejauh mana responden mengerti akan pertanyaan yang diajukan peneliti titik jika hasil tidak valid Ada kemungkinan responden tidak mengerti dengan pertanyaan yang kita ajukan. Untuk menguji validitas setiap pertanyaan yaitu nilai pada pertanyaan dikorelasikan dengan nilai totalnya. Nilai

tiap pertanyaan dinyatakan nilai X dan nilai total dinyatakan sebagai skor Y.

Uji validitas instrumen dapat dilakukan dengan memasukkan rumus nilai *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan pengujian terhadap konsistensi jawaban responden dalam suatu penelitian. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya dalam bentuk koefisien, di mana semakin tinggi nilai koefisien, semakin tinggi pula tingkat konsistensi jawaban responden. Salah satu metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas data penelitian adalah uji Cronbach's Alpha. Pengujian ini menghasilkan nilai dalam rentang 0 hingga 1, di mana nilai lebih dari 0,7 umumnya dianggap menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik pada instrumen penelitian (Babu & Kohli, 2023:400).

Adapun rumus Cronbach alpha yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

keterangan

r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = Jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum \sigma_t^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = varians total

2. Variabel Y Hasil Belajar

a. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada variabel ini menggunakan metode dokumentasi yaitu salah satu metode pengumpulan data dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian dokumentasi adalah proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, bahan referensi lainnya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih melalui nilai raport Semester 1 Tahun Ajaran 2024/2025 dan data sekolah sebagai lokasi penelitian.

b. Definisi Konseptual

Hasil belajar siswa mengacu pada tingkat pencapaian yang diraih oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran (Dakhi, 2020:468). Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan prestasi yang diperoleh peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud secara spesifik adalah hasil belajar ujian akhir di semester I dalam mata pelajaran Fiqih.

c. Definisi Operasional

Pencapaian hasil belajar siswa dinilai melalui tes formatif (umpan balik pembelajaran) dan sumatif (pencapaian hasil belajar) yang mengukur pemahaman mereka terhadap materi Fiqih yang telah diajarkan. Indikator hasil belajar ini meliputi peningkatan skor ujian, keterlibatan siswa dalam diskusi kelas, serta kemampuan mereka dalam memahami dan mengaplikasikan konsep Fiqih dalam kehidupan sehari-hari.

Secara operasional, hasil belajar siswa dalam penelitian ini diartikan sebagai skor yang diperoleh melalui tes formatif dan sumatif yang mencerminkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Tes formatif digunakan untuk mengetahui perkembangan pemahaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan tes sumatif digunakan untuk menilai pencapaian akhir setelah seluruh materi diajarkan.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Teknik yang digunakan meliputi statistika deskriptif untuk menggambarkan data secara umum dan analisis korelasi untuk mengidentifikasi hubungan antara penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dengan hasil belajar siswa.

1. Statistika Deskriptif

Teknik analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data berdasarkan data yang telah dikumpulkan tanpa menarik kesimpulan yang berlaku secara umum (Ferreira, 2020:47). Melalui teknik ini, nilai pada variabel bebas dan variabel terikat dapat diketahui. Analisis ini memberikan gambaran awal mengenai setiap variabel dalam penelitian, di mana data tersebut mencakup nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi (Syafriada Hafni Sahir, 2021:35).

Deskriptif statistika di dalam penelitian ini menjelaskan tentang variabel-variabel penelitian meliputi: penerapan kurikulum merdeka belajar dan hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas VII D SMP Ta'mirul Islam Surakarta.

Untuk mengetahui pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap siswa, yaitu dengan mengelompokkan skor yang diperoleh dari hasil pengisian angket, kemudian dianalisis dengan langkah-langkah berikut:

- a. Menjumlahkan skor dari masing-masing variabel yang terkait dengan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.
- b. Membandingkan skor yang diperoleh terkait penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, di mana skor tertinggi menunjukkan tingkat keberhasilan atau tingkat efektivitas penerapan kurikulum tersebut (Yusniarti & Herosian, 2023:826).

Untuk mengetahui masing-masing hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih yaitu dengan menggunakan dokumentasi sekolah berupa nilai raport siswa kelas VII D SMP Ta'mirul Islam Surakarta.

2. Analisis Korelasi

Teknik korelasi adalah salah satu metode statistik inferensial yang umum digunakan untuk menguji adanya hubungan atau pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya, atau antara beberapa variabel (Zhang, 2022:18887). Pengujian ini dilakukan dengan menganalisis perubahan atau munculnya suatu variabel yang diikuti oleh perubahan atau munculnya variabel lainnya, baik dalam pola yang teratur (positif atau negatif) maupun tidak teratur (tidak jelas atau tidak berpola) (Galkowski et al. 2020:131). Hubungan ini dapat diukur melalui berbagai koefisien korelasi, seperti Pearson atau Spearman, yang masing-masing memiliki aplikasi dan asumsi tertentu tergantung pada jenis data yang dianalisis.

F. Uji Prasyarat

Sebelum melaksanakan uji hipotesis, sejumlah uji prasyarat dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memenuhi asumsi-asumsi

statistik yang diperlukan untuk analisis lebih lanjut. Uji prasyarat yang dilakukan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu metode yang digunakan untuk menentukan apakah data berasal dari populasi dengan distribusi normal atau tidak (Abdul Nasar et al., 2024:786). Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk mengetahui apakah data hasil belajar siswa mengikuti distribusi normal. Uji ini dilakukan dengan menggunakan:

- a. Uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk pada software statistik (yaitu: SPSS).
- b. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.
- c. Jika data tidak terdistribusi normal, maka analisis alternatif (seperti uji non-parametrik) akan digunakan (Nosakhare & Bright, 2017:63).

2. Uji Linearitas

Tujuan dari kesetaraan linier adalah untuk memahami hubungan antara variabel biner dan non-biner, serta untuk menentukan apakah hubungan tersebut bersifat linier atau tidak. Hubungan linier merujuk pada pola yang bergerak secara konsisten. Secara umum, pengujian linearitas digunakan sebagai alat untuk memastikan kelayakan analisis ketika data dianalisis menggunakan regresi linier sederhana atau regresi linier berganda (Abdul Nasar et al., 2024:787).

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas (penerapan kurikulum merdeka belajar) dengan variabel terikat (hasil belajar siswa) bersifat linear (Yang et al., 2015:339). Uji ini penting agar dapat dilakukan analisis regresi atau uji t yang valid.

G. Uji Hipotesis

Setelah memenuhi uji prasyarat, uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih (Hidayati et al., 2022:707). Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis Nol (H_0): Tidak ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII D pada mata pelajaran Fiqih di SMP Ta'mrul Islam Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025.

Hipotesis Alternatif (H_1): Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII D pada mata pelajaran Fiqih di SMP Ta'mrul Islam Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025.